

Penilaian Kesiapan Mahasiswa Dalam Penerapan Teknologi WiFi 6 di Lingkungan Kampus Universitas XXX

M. Fadli Muttaqin*, R. Sandhika Galih**, Doddy Ferdiansyah***

Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

*miftahulfadli@unpas.ac.id, **sandhikagalih@unpas.ac.id, ***doddy@unpas.ac.id

Abstrak- Penelitian ini menginvestigasi tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi WiFi 6 di lingkungan kampus Universitas XXX. Dengan menggunakan metode survei daring, data dikumpulkan dari sampel mahasiswa yang mewakili berbagai program studi di universitas tersebut. Survei mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan mahasiswa tentang fitur-fitur WiFi 6, sikap mereka terhadap penggunaan teknologi baru, dan seberapa sering mereka menggunakan perangkat yang kompatibel dengan WiFi 6 di sekitar kampus. Selain itu, survei juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi adopsi dan pemanfaatan teknologi WiFi 6, termasuk hambatan teknis, sosial, dan ekonomi yang mungkin dihadapi mahasiswa. Analisis data yang mendalam dari survei ini diharapkan memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan di lingkungan pendidikan, membantu mereka dalam pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang memadai, serta dalam merancang program pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kesiapan dan pemanfaatan teknologi WiFi 6 di kalangan mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendukung pengembangan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan dan penggunaan teknologi WiFi 6 di lingkungan kampus.

Index Terms- WiFi 6, Kesiapan, Evaluasi, Teknologi.

I. LATAR BELAKANG

Pemanfaatan teknologi nirkabel di lingkungan kampus telah menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pembelajaran dan interaksi mahasiswa di era digital saat ini. Dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut, Teknologi Wi-Fi 6 menjadi salah satu inovasi terbaru yang menjanjikan peningkatan signifikan dalam kecepatan, kapasitas, dan efisiensi jaringan nirkabel. Namun, keberhasilan implementasi teknologi ini tidak hanya bergantung pada infrastruktur teknis yang tersedia di lingkungan kampus, tetapi juga pada kesiapan pengguna utamanya, yaitu mahasiswa. Pemahaman yang baik tentang tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi Wi-Fi 6 menjadi penting bagi pengambil kebijakan di lingkungan pendidikan. Dengan memahami sejauh mana mahasiswa siap mengadopsi teknologi ini, universitas dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang sesuai dan merancang program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kesiapan dan pemanfaatan teknologi Wi-Fi 6 di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi penerapan teknologi Wi-Fi 6 di lingkungan kampus Universitas XXX. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan pemanfaatan teknologi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi Wi-Fi 6 dan mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna di lingkungan kampus.

II. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah survei secara daring. Cara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi WiFi 6 di lingkungan kampus Universitas XXX. Pendekatan ini dipilih karena dapat menjangkau sejumlah besar responden dari berbagai program studi dengan biaya yang relatif rendah dan memungkinkan pengumpulan data yang cepat dan efisien.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner online yang dirancang khusus untuk tujuan penelitian ini. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait dengan teknologi WiFi 6, serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan pemanfaatannya. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan tentang fitur-fitur WiFi 6, pengalaman penggunaan teknologi nirkabel sebelumnya, dan harapan terhadap penggunaan WiFi 6 di lingkungan kampus.

Prosedur penelitian dimulai dengan merancang kuesioner survei online berdasarkan tujuan penelitian. Setelah kuesioner selesai dirancang, tahap selanjutnya adalah mengirimkan undangan kepada sejumlah besar mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas XXX untuk berpartisipasi dalam survei. Peserta diharapkan untuk mengisi kuesioner secara mandiri melalui platform survei daring yang disediakan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Analisis ini akan melibatkan penyajian data secara statistik, termasuk ringkasan statistik seperti rata-rata, median, dan modus untuk variabel-variabel numerik, serta tabel frekuensi untuk variabel-variabel kategorikal. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi Wi-Fi 6 di lingkungan kampus Universitas XXX.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap hasil dan pembahasan ini akan menjelaskan teori utama dari penelitian yaitu Wi-Fi 6. Tetapi tidak hanya teori utama, disini juga akan disajikan data secara sistematis dan analisis yang komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi teknologi Wi-Fi 6, serta faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan pemanfaatan teknologi tersebut di lingkungan kampus Universitas XXX.

A. Konsep Kesiapan (*Readiness*)

Kesiapan (*readiness*) merupakan konsep multidimensional yang mencakup berbagai aspek seperti kesiapan teknologi, kesiapan individu, dan kesiapan organisasi. Dalam konteks adopsi teknologi baru seperti Wi-Fi 6, pemahaman terhadap konsep kesiapan sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut.

1. Kesiapan Teknologi

Kesiapan teknologi mengacu pada infrastruktur teknis dan ketersediaan perangkat yang diperlukan untuk mengimplementasikan teknologi baru. Kesiapan teknologi melibatkan sejauh mana pengguna percaya bahwa teknologi baru dapat diandalkan dan mudah digunakan [10]. Dalam konteks Wi-Fi 6, kesiapan teknologi mencakup ketersediaan perangkat yang kompatibel dengan Wi-Fi 6 dan infrastruktur jaringan yang memadai di lingkungan kampus.

2. Kesiapan Individu

Kesiapan individu mengacu pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi baru. Difusi inovasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, termasuk pengetahuan tentang teknologi, sikap terhadap perubahan, dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru [11]. Dalam penelitian ini, kesiapan individu mencakup pemahaman mahasiswa tentang fitur-fitur Wi-Fi 6 dan sikap mereka terhadap adopsi teknologi tersebut.

3. Kesiapan Organisasi

Kesiapan organisasi mencakup dukungan manajemen, kebijakan, dan sumber daya yang disediakan oleh institusi untuk mendukung adopsi teknologi baru. Kesiapan organisasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi, di mana dukungan dari pimpinan dan kebijakan yang mendukung sangat diperlukan [9]. Dalam konteks kampus, kesiapan organisasi mencakup kebijakan universitas terkait teknologi informasi dan dukungan dalam bentuk pelatihan bagi mahasiswa dan staf.

B. Overview Teknologi Wi-Fi 6

Wi-Fi 6, juga dikenal sebagai 802.11ax, adalah standar terbaru dalam teknologi jaringan nirkabel yang diperkenalkan oleh Wi-Fi Alliance. Wi-Fi 6 menawarkan berbagai peningkatan dibandingkan dengan pendahulunya, seperti Wi-Fi 4 dan Wi-Fi 5, termasuk kecepatan yang lebih tinggi, kapasitas jaringan yang lebih besar, dan efisiensi yang lebih baik [1]. Teknologi ini dirancang untuk mengatasi tantangan jaringan modern, seperti peningkatan jumlah perangkat yang terhubung dan permintaan data yang terus meningkat. Berbeda dengan teknologi 5G yang digunakan pada jaringan seluler yang jangkauannya sangat luas, Wi-Fi 6 lebih mengutamakan penggunaan didalam ruangan atau gedung (*indoor*) [2]. Wi-Fi 6 menggunakan antena 8T8R, yang memungkinkan komunikasi simultan delapan pengguna secara bersamaan, dibandingkan dengan perangkat terminal tunggal pada generasi sebelumnya. Dalam mode ini, kecepatan unduh tertinggi Wi-Fi 6 dapat mencapai 9,6 Gbps. Melalui teknologi OFDMA (*orthogonal frequency division multiple access*), Wi-Fi 6 juga meningkatkan indikator teknis dalam hal penundaan jaringan dan efisiensi komunikasi, dengan penundaan komunikasi mencapai 10 ms. Teknologi *beamforming* transmisi digunakan untuk meningkatkan kapasitas jaringan [3].

Router nirkabel Wi-Fi 6 dirancang dengan konsumsi daya rendah antara 9 hingga 12 W, yang memenuhi persyaratan suplai daya intrinsik yang aman di tambang batu bara. Hal ini memungkinkan suplai daya jarak jauh yang aman secara intrinsik dan memudahkan tata letak peralatan jaringan. Wi-Fi 6 mengadopsi output sinyal frekuensi ganda, yaitu 2.4G dan 5G. Sinyal 5G kuat, namun karena menggunakan transmisi sinyal frekuensi tinggi, jarak cakupan sinyal menjadi pendek. Sementara itu, sinyal 2.4G menggunakan transmisi sinyal frekuensi rendah dengan difraksi sinyal yang kuat dan anti-interferensi, serta jarak transmisi yang lebih panjang [4]. Stasiun basis nirkabel Wi-Fi 6 secara otomatis menyesuaikan pita frekuensi pengguna melalui sirkuit kontrol internal untuk memastikan kualitas dan

keandalan komunikasi. Hal ini memastikan bahwa pengguna selalu mendapatkan koneksi yang stabil dan efisien, sesuai dengan kebutuhan jaringan yang terus berkembang [5]. Untuk perbandingan antara WiFi 5 dengan WiFi6, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan WiFi 5 dan WiFi 6 [6][7][8]

Parameter	WiFi 5	WiFi 6
Standar IEEE	802.11ac	802.11ax
Frekuensi	5.0 GHz	2.5 GHz dan 5.0 GHz
Bandwidth	20, 40, 80, 160 MHz	20, 40, 80, 160 MHz
Access	OFDM	OFDMA
Antena	MU-MIMO (4x4)	MU-MIMO (8x8)
Modulation	256QAM	1024QAM
Max. Data Rate	3.5 Gb/s	9.6 Gb/s
Max. AP/User	4	8

C. Data Kuesioner

Untuk membuat kajian tentang kesiapan kampus dalam menerapkan jaringan WiFi 6, kita perlu mengumpulkan data dan informasi yang relevan dari beberapa aspek. Dalam kajian ini, pengumpulan data dan informasi menggunakan kuesioner. Dimana dalam kajian ini membuat terlebih dahulu daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada mahasiswa di Universitas XXX dalam bentuk kuesioner. Daftar pertanyaan yang ada didalam kuesioner tersebut sebagai berikut :

- Q1 : Seberapa sering Anda menggunakan jaringan WiFi kampus?
- Q2 : Bagaimana Anda menilai kecepatan jaringan WiFi saat ini?
- Q3 : Seberapa stabil koneksi WiFi yang Anda alami di kampus?
- Q4 : Apakah perangkat Anda mendukung WiFi 6?
- Q5 : Apakah Anda pernah menghadapi masalah teknis saat menggunakan jaringan WiFi di kampus?

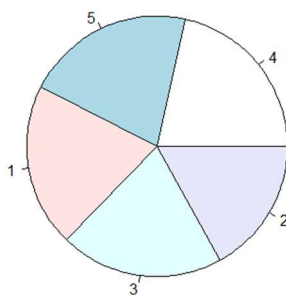
Dari data hasil yang didapatkan atau yang dijawab oleh mahasiswa, ada beberapa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Tahap ini disebut dengan Data Clearing. Maksudnya adalah bagaimana menghilangkan atau menghapus data pada kolom yang tidak relevan. Dalam kajian ini, beberapa kolom yang tidak relevan dan yang dihapus seperti Filter, Date, Srvyr, SbjNam, UsrUnq, Duration, Upload, SubjData, Complete, StopQ, RvwName, Cancel. Jika sudah, maka tahap berikutnya adalah melakukan pemeriksaan apakah masih terdapat data yang duplikasi atau entri yang tidak lengkap.

D. Analisis Data Kuesioner

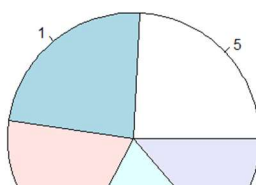
Setelah melakukan penghapusan kolom yang tidak relevan, kemudian memeriksa duplikasi data dan entri data yang tidak lengkap, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data hasil kuesioner seperti menentukan Count, Mean, Std, Min, dan Max.

Jumlah pengisian Jawaban Q1 :

- 1 : Jarang Sekali (31)
- 2 : Beberapa kali dalam sebulan (26)
- 3 : Beberapa kali dalam 2 minggu (31)
- 4 : Beberapa kali dalam 1 minggu (33)
- 5 : Setiap Hari (32)



Gambar 2. Hasil Distribusi Q1



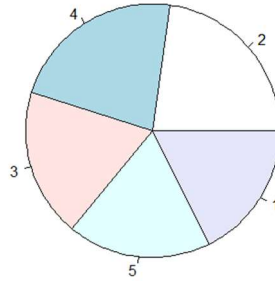
Jumlah pengisian Jawaban Q2 :

- 1 : Sangat Lambat (36)
- 2 : Lambat (21)
- 3 : Sedang (29)
- 4 : Cukup Cepat (30)
- 5 : Sangat Cepat (37)

Gambar 3. Hasil Distribusi Q2

Jumlah pengisian Jawaban Q3 :

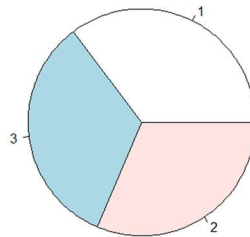
- 1 : Sangat Tidak Stabil (27)
- 2 : Tidak Stabil (35)
- 3 : Stabil (29)
- 4 : Cukup Stabil (34)
- 5 : Sangat Stabil (28)



Gambar 4. Hasil Distribusi Q3

Jumlah pengisian Jawaban Q4 :

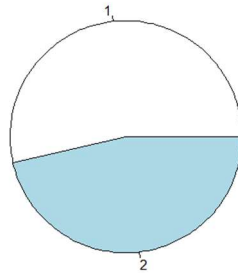
- 1 : Tidak (54)
- 2 : Tidak Tahu (48)
- 3 : Ya (51)



Gambar 4. Hasil Distribusi Q4

Jumlah pengisian Jawaban Q5 :

- 1 : Tidak (82)
- 2 : Ya (71)



Gambar 4. Hasil Distribusi Q4

E. Analisis Deskriptif

Dari hasil distribusi pertanyaan yang disebarakan melaluio kuesioner, dan respon atau feedback dari mahasiswa yang beragam, maka dalam tahap analisis deskriptif sangat penting untuk melakukan perhitungan statistik dari hasil kuesioner. Untuk hasil statistik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik

	Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5
Count	153	153	153	153	153	153
Mean	76	3.06	3.07	3.01	1.98	1.47
Std	44.311	1.429	1.501	1.379	0.831	0.500
Min	1	1	1	1	1	1
Max	5	5	5	5	5	5

Dari hasil statistik yang ditampilkan pada tabel 2, dapat dianalisis secara deskriptif sebagai berikut :

Untuk Q1, Berdasarkan hasil kuesioner di mana Q1 adalah "Seberapa sering Anda menggunakan jaringan WiFi kampus?" dan nilai rata-rata (mean) adalah 3.06, dapat diartikan bahwa Nilai rata-rata 3.06 menunjukkan bahwa secara umum, responden menggunakan jaringan WiFi kampus dengan frekuensi yang berada di antara skala 3.0 dan 4.0. Jika skala yang digunakan adalah dari 1 hingga 5 (dengan 1 sangat jarang dan 5 sangat sering), nilai ini menunjukkan penggunaan yang cukup sering, tetapi tidak sampai ke level sangat sering. Sebagian besar responden menggunakan jaringan WiFi kampus dengan frekuensi yang cukup tinggi. Mereka tidak menggunakannya sangat jarang, namun juga tidak setiap saat. Angka ini mengindikasikan bahwa jaringan WiFi kampus digunakan secara konsisten oleh mahasiswa, yang berarti WiFi adalah bagian penting dari aktivitas mereka di kampus.

Untuk Q2, Berdasarkan hasil kuesioner di mana Q2 adalah "Bagaimana Anda menilai kecepatan jaringan WiFi saat ini?" dan nilai rata-rata (mean) adalah 3.07, dapat diartikan bahwa Nilai rata-rata 3.07 menunjukkan bahwa secara umum, responden menilai kecepatan jaringan WiFi kampus sebagai cukup baik. Jika skala yang digunakan adalah dari 1 hingga 5 (dengan 1 sangat lambat dan 5 sangat cepat), nilai ini menunjukkan bahwa responden merasa kecepatan WiFi berada di antara "cukup" dan "baik". Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa kecepatan WiFi kampus cukup memadai untuk kebutuhan mereka, namun tidak sampai ke level sangat baik atau sangat cepat. Kecepatan yang dinilai cukup baik menunjukkan tingkat kepuasan yang moderat. Meskipun banyak yang merasa kecepatannya cukup, ada kemungkinan beberapa pengguna menginginkan peningkatan untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

Untuk Q3, Berdasarkan hasil kuesioner di mana Q3 adalah "Seberapa stabil koneksi WiFi yang Anda alami di kampus?" dan nilai rata-rata (mean) adalah 3.01, dapat diartikan bahwa Nilai rata-rata 3.01 menunjukkan bahwa secara umum, responden menilai stabilitas koneksi WiFi kampus sebagai cukup stabil. Jika skala yang digunakan adalah dari 1 hingga 5 (dengan 1 sangat tidak stabil dan 5 sangat stabil), nilai ini menunjukkan bahwa responden merasa stabilitas WiFi berada di antara "cukup" dan "baik". Nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa stabilitas WiFi kampus cukup memadai untuk kebutuhan mereka, namun ada variasi dalam pengalaman stabilitas. Stabilitas yang dinilai cukup baik menunjukkan tingkat kepuasan yang moderat. Meskipun banyak yang merasa stabilitasnya cukup, ada kemungkinan beberapa pengguna mengalami masalah stabilitas dari waktu ke waktu.

Untuk Q4, Dengan rata-rata 1.98 untuk pertanyaan Q4 ("Apakah perangkat Anda mendukung WiFi 6?") menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung menjawab "Tidak" terhadap pertanyaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki perangkat yang mendukung Wi-Fi 6. Tetapi, beberapa responden juga memilih tidak tahu yang mengartikan bahwa mahasiswa tidak memiliki pengetahuan untuk mengidentifikasi apakah perangkat yang mereka gunakan memiliki atau sudah mendukung WiFi6 atau tidak.

Untuk Q5, Dengan mean (rata-rata) sebesar 1.47 untuk pertanyaan Q5 yang berbunyi "Apakah Anda pernah menghadapi masalah teknis saat menggunakan jaringan WiFi di kampus?" menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengalami masalah teknis saat menggunakan jaringan WiFi di kampus. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kemungkinan besar memilih opsi "Ya".

Sehingga, dari hasil penilaian kesiapan dalam penerapan teknologi WiFi 6 di lingkungan Universtias XXX, didapatkan bahwa sebetulnya jaringan WiFi kampus digunakan secara teratur oleh responden.

IV. KESIMPULAN

Untuk implementasi WiFi 6, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jaringan akan bermanfaat bagi banyak pengguna yang sudah sering menggunakan WiFi saat ini. Selain itu, hasil ini bisa digunakan untuk mendukung argumen tentang pentingnya peningkatan jaringan WiFi di kampus. Kemudian mahasiswa secara umum merasa kecepatan jaringan WiFi kampus berada di level yang cukup memadai. Namun, penilaian ini juga menunjukkan ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam konteks meningkatkan kecepatan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Untuk implementasi WiFi 6, ini menekankan pentingnya peningkatan kecepatan jaringan agar bisa memberikan kinerja yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan pengguna. Sedangkan untuk masalah stabilitas, secara umum

merasa stabilitas koneksi WiFi kampus berada di level yang cukup memadai. Namun, penilaian ini juga menunjukkan ada variasi dalam pengalaman stabilitas, dengan beberapa responden mungkin mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu.

Tapi ada beberapa yang mempengaruhi jika WiFi 6 perlu di implementasikan di lingkungan kampus, yaitu masalah pemahaman perangkat yang mendukung WiFi 6 dan kendala teknis ketika menggunakan jaringan WiFi di kampus. Untuk pemahaman tentang teknologi WiFi 6, mahasiswa masih belum bisa memahami teknologi tersebut. Hal ini dibuktikan dari identifikasi perangkat yang mereka gunakan. Ternyata beberapa mahasiswa tidak tahu cara mengidentifikasi apakah perangkat mereka mendukung WiFi 6 atau tidak. Dan beberapa perangkat yang dimiliki mahasiswa belum mendukung WiFi 6. Ditambah saat ini masih ada kendala teknik ketika mengakses jaringan WiFi yang beroperasi di kampus.

Walaupun ada beberapa faktor yang negatif, tetapi jika dilihat secara keseluruhan, Mahasiswa sudah siap jika kampus akan mengimplementasikan teknologi jaringan nirkabel WiFi 6. Melihat prospek dan kinerja dari WiFi 6 itu sendiri untuk kedepannya, maka akan banyak manfaat yang akan dirasakan oleh mahasiswa di lingkungan kampus Universitas XXX.

REFERENSI

- [1] A. Zreikat, "Performance Evaluation of 5G/WiFi-6 Coexistence" in *International Journal of Circuits, Systems and Signal Processing*, vol. 14, 2020.
- [2] E. J. Oughton, W. Lehr, K. Katsaros, I. Selinis, D. Bublely, J. Kusuma, "Revisiting Wireless Internet Connectivity: 5G vs Wi-Fi 6", in *Telecommunications Policy*, Volume 45, Issue 5, 2021.
- [3] C. Min, Z. Jinhao, "The Application of WiFi 6 Technology in Underground Mine", in *International Conference on Environmental Prevention and Pollution Control Technologies*, Volume 687, 2021.
- [4] B. Devkota, H. Bhandari, "Next Generation of Wireless Network : Wi-Fi 6 and 5G", Metropolia University of Applied Sciences, 2020.
- [5] E. Mozaffariahrar, F. Theoleyre, M. Menth., "A Survey of Wi-Fi 6: Technologies, Advances, and Challenges," *Future Internet*, 2022.
- [6] M. A. Chun, W. H. Chang, "Low-cost, low-profile and miniaturized single-plane antenna design for an Internet of Thing device applications operating in 5G, 4G, V2X, DSRC, WiFi 6 band, WLAN, and WiMAX communication systems" *Microwave and Optical Technology Letters*, Volume 62, Issue 4, 2020.
- [7] M. Piva, A. Zanella, A. Cavazzini, G. Triani, "Planning and realization of a WiFi 6 network to replace wired connections in an enterprise environment", University of Padova, 2022.
- [8] Z. Hays, G. Richter, S. Berger, C. Baylis and R. J. Marks, "Alleviating airport WiFi congestion: An comparison of 2.4 GHz and 5 GHz WiFi usage and capabilities," Texas Symposium on Wireless and Microwave Circuits and Systems, Waco, TX, USA, 2014, pp. 1-4.
- [9] Ifinedo, P. (2011). "An empirical analysis of factors influencing Internet/e-business technologies adoption by SMEs in Canada." *International Journal of Information Management*, 31(1), 11-24.
- [10] Parasuraman, A. (2000). "Technology Readiness Index (TRI): A multiple-item scale to measure readiness to embrace new technologies." *Journal of Service Research*, 2(4), 307-320.
- [11] Rogers, E. M. (2003). "Diffusion of Innovations." 5th Edition. Free Press: New York.